

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Yuliasari *et al.*, 2022). Dampak yang ditimbulkan jika anak tidak diberikan imunisasi yaitu anak tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga dapat menyebabkan sakit berat, cacat atau meninggal, dan dapat menularkan kuman-kuman sehingga dapat menimbulkan wabah (Agustin & Rahmawati, 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO) Pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Pada tahun 2020 terjadi penurunan angka cakupan imunisasi menjadi 83% yang sebelumnya pada tahun 2019 mencapai 86%. Diperkirakan sebanyak 23 juta anak kurang dari 1 tahun tidak mendapatkan vaksin dasar. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi total meningkat hingga 3,4 juta anak. Proporsi imunisasi dasar lengkap menurut survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 (80,8%) dan 2019 (88,2%) belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun tersebut. Akan tetapi telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Data yang dilansir oleh Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap masih mencapai angka 86,8% pada april 2018. Sedangkan pada tahun 2020 (85,5%) Kemenkes menargetkan cakupan imunisasi

perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93%. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kelompok masyarakat yang belum terjangkau oleh pelayanan Kesehatan (Yuliasari *et al.*, 2022).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk data Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi tahun 2022 (89,3%), tahun 2023 (68,2%) dan tahun 2024 (42,7%). Puskesmas Oesao terdiri dari 4 desa dan 4 kelurahan dan memiliki capaian imunisasi lengkap pada bayi yang juga mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2022 capaian Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 106 %, Tahun 2023 sebesar 120 %, Tahun 2024 mengalami penurunan 74 % (Profil UPTD Puskesmas Oesao).

Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua (Lestari *et al.*, 2023). Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengetahuan, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi (Diana *et al.*, 2024)

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu: faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, sikap, tindakan dan unsur lain yang terdapat dalam diri, faktor pendukung (*enabling factor*) faktor yang mendukung atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas terjadinya perilaku kesehatan, misalnya, Puskesmas, Posyandu, dan Rumah Sakit, dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan (HANUM, 2022).

Beberapa studi penelitian didapatkan mengenai pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di sebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari pemberian imunisasi. Penelitian yang dilakukan Nurlaelasari E, (2024) di UPT Puskesmas Mekarjaya menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi lengkap (Nurlaelasari, 2024). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo *et al.*, 2024) , yang menyatakan bahwa pengetahuan baik mendukung pelaksanaan imunisasi dasar di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Malang, Jawa Timur. Demikian juga penelitian oleh Dillyana Tri Anisca, Nurmala Ira., (2019) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di RW 8 Kelurahan Wonokusumo (HANUM, 2022).

Penelitian yang di lakukan oleh (Ladyani *et al.*, 2021) di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung yang menyatakan bahwa Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi. Alasan situasi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi, kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, terlalu lama menunggu dan biaya yang tidak terjangkau. Namun yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek

samping imunisasi.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di puskesmas Oesao, juga terjadi ketidak tercapaian imunisasi dasar lengkap, dimana dari hasil wawancara kepada 5 ibu yang ada data di puskesmas tidak datang ke posyandu karena mereka masih khawatir terhadap resiko dari pemberian imunisasi, karena bisa menimbulkan reaksi di tempat penyuntikan seperti kemerahan, bengkak serta bayi sakit, 2 orang ibu memiliki alasan orang tua yang terlalu sibuk, dan 3 orang ibu memiliki alasan tidak mengetahui manfaat dari imunisasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi Di Puskesmas Oesao Kecamatan Kupang Timur

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian yakni apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Oesao Kecamatan Kupang Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Oesao Kecamatan Kupang Timur.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di Puskesmas Oesao Kecamatan Kupang Timur
- b. Mengidentifikasi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Oesao Kecamatan Kupang Timur
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di Puskesmas Oesao Kecamatan Kupang Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa:

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di bidang kesehatan terutama mengenai pemberian imunisasi dasar pada bayi

b. Bagi Responden / orangtua bayi balita

Menambah pengetahuan tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi balita sehingga orangtua patuh terhadap jadwal imunisasi.

c. Bagi tempat penelitian:

Sebagai referensi informasi dan edukasi yang dapat diberikan ke semua ibu yang memiliki bayi tentang hubungan pengetahuan dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi

d. Bagi Kampus:

Menambah referensi yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pustaka terkait hubungan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi.